BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Orang Tua Anak Jalanan

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai orang tua, dalam hal ini orang tua anak jalanan. Orang tua anak jalanan merupakan orang tua biasa seperti orang tua lainnya, namun dalam kehidupannya secara langsung maupun tidak langsung, mengetahui atau tidak, anaknya sering menghabiskan waktu dijalanan. Tapi kebanyakan orang tau mengetahui bahwa anaknya itu sering menghabiskan waktu dijalanan. Orang tua yang miskin dan tak punya keterampilan menjadi salah satu penyebabnya.

Orang tua anak jalanan sering berada disekitar anaknya pada saat melakukan kegiantan dijalanan. Biasanya orang tua melihat baik dari kejauh maupun dari dekat anaknya yang sedang beroprasi, biasanya mereka sambil berteduh, merokok bahkan “ngopi” sambil mengawasi anaknya tersebut. pengawasan ini biasa dilakukan untuk menghindari apabila ada suatu hal yang tidak diinginkan terjadi, biasanya seperti terjadi kecelakaan, ada penertiban ank jalanan dari pihak terkait seperti dinas sosial atau hal lainnya.

Biasanya dengan begitu orang tua anak jalanan bertugas untuk mengawasi dan membebaskan anaknya apabila terjaring razia anak jalanan, biasanya dilakukan oleh dinas sosial yang terkait.

Untuk menjalankan peranan orang tua yang anaknya menjadi anak jalanan, orang tua membutuhkan komunikasi, setelah terjadi komunikasi akhirnya bisa menghasilkan pola komunikasi, disini khususnya bagaimana orang tua anak jalanan di Kota Bandung. Pola komunikasi bisa dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan, dalam hal ini orang tua sebagai komunikator yang memberikan dan menerima pesan kepada anaknya sebagai anak jalanan (komunikan). Bagaimana cara orang tua tersebut berkomunikasi dengan anaknya samapi akhirnya anaknya mau melakukan hal yang diperintahkan oleh orangtuanya.

Tugas orang tua terhadap anaknya dalam sebuah keluarga yang selalu berinteraksi memiliki peranan dalam pembentukan dan perkembangan mental anak dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi sang anak. Orang tua sejatinya adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani.

Oleh karena itu dengan posisi yang strategis ini orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik untuk mencerminkan kebaikan dan membantu membangun perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak kelak.

Fenomena orang tua baik yang tidak mengetahui, melarang, membiarkan anaknya menjadi anak jalanan sebenarnya sudah lama menjadi

rahasia umum. Banyak motif dibalik orang tua yang melakukan hal tersebut, bisa didasari oleh faktor ekonomi, pisikologis dan lain sebagainya.

Pola komunikasi yang sering terjadi dan dilakukan ornag tua berupa komunikasi sebagai proses "aksi-reaksi" yang sangat sederhana. Pola komunikasi orang tua bisa berupa mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola komunikasi lainnya yang juga sering terjadi dalam komunikasi antara anggota keluarga adalah model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari presfektif psikologi-sosial. Manusia juga bersifat dinamis dan manusia jauh lebih aktif.

Tipe kepemimpinan orang tua juga berpengaruh pada keberlangsungan hubungan keluarga antara orangtua dan anak. Dibagi menjadi tiga, yaitu Kepemimpinan Demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota keluarga untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Kepemimpinan Otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin, yaitu orang tua. Kepemimpinan *laissez faire* memberikan kebebasan penuhbagi anggota keluarga untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi orang tua yang minimal.

Dari pola komunikasi yang biasa dilakukan oleh orang tua seperti yang diuraikan di atas, peneliti akan dibantu oleh beberapa teori tipe kepemimpinan sehingga diantara keduanya terjadi suatu hubungan yang di

praktekan oleh para orang tua khususnya orang tua anak jalanan, hingga akhirnya bagaimana seorang anak jalanan memahami apa pesan yang disampaikan oleh orang tuanya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Peneliti berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu pola komunikasi orang tua anak jalanan di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Sugiyono seperti yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiono, 2009 : 5).

Sementara Deddy Mulyana (2003:159), menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi prilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif."

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami realitas, peneliti yang terlibat langsung

dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu pristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah:

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informaasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yana dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang". (Rakhmat, 1998 : 25).

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi orang tua anak jalanan di Kota Bandung.

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."[1]

[1] http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-kumiaaodra-28935-9-unikom_k-i.pdf di akses pada tanggal 23 februari 2014 pukul 17.35

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pola Komunikasi Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
    a. Proses komunikasi
    b. Hambatan
    c. Pola Komunikasi
3. Memilih teknik pengumpulan data

    Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.

Dalam desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari litaratur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, referensi, majalah dan mengunjungi situs-situs web di internet yang mendukung penelitian. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Skripsi Terdahulu

Disini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Pola Komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

C. Pencarian di Internet (*internet searching)*

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun prabayar *(payment).* Melalui internet searching, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual sebagaimana yang diharapkan berkenaan dengan yang dilakukan mencakup beberapa cara, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam atau *in-depth Interview*

   Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu." (Koentjaraningrat : 1996).

2. Observasi Non Partisipan

   Observasi adalah untuk menyajikan untuk menyajikan gambaran relistik perilaku atau kejadian, untuk menjab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

   Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142).

Pada observasi non partisipan ini observer tidak turut mengambil bagian dalam situasi individu yang sedang diamati, dan berperan sebagai penonton. Observer dapat mengamati secara langsung gejala-gejala yang ditampilkan oleh individu yang sedang diamati.[2]

Menurut Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif, ada tiga macam observasi seperti; Observasi parsitipatif, Observasi terus terang atau tersamar, dan Observasi tak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Observasi terus terang atau tersamar.

> "… Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang ditelti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi". (Sugiyono, 2013: 66).

Dari penjelasan diatas maka bisa dilihat bahwa observasi non

[2] http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-tujuan-observasi.html?m=1 di akses pada tanggal 21 maret 2014 17:24

poartisipan dan observasi terus terang atau tersamar merupakan tipe observasi yang cocok bagi penelitian ini.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segalahal yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

> "Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan". (Moleong, 2007 : 161).

3.2.3 Teknik Pentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Kriyantono, adalah:

> Sampling snowball teknik ini merupakan teknik sampel yang pada awalnya berjumlah kecil, kemudian semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel diminta untuk menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumblahnya lebih banyak. Proses ini berakhir ketika peneliti merasa datanya telah jenuh artinya peneliti merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara (Kriyantono, 2006 : 156-157).

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang akan dijadikan sumber data. Misalnya ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, jadi peneliti mencari orang lain yang dipandang juga tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang ditemukan dilapangan yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Tabel Informan

No.	Nama	Keterangan
1	Anis Sumiati	Orang Tua
2	Erni	Orang Tua
3	Suhadah	Orang Tua
4	Yuni Sari	Anak Jalanan
4	Daniel	Psikolog

Sumber :Peneliti 2014

Informan terpilih dari beberapa Orang Tua Anak Jalanan di Kota Kota Bandung diatas menggunakan teknik *Snowball sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang dianggap tahu atas dasar kriteria-

kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari *Informan* yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu menurut, status sosial, agama, usia, dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses awal pengenalan dan proses masuk ke dalam kehidupan informan. Pada proses awal ini peneliti melakukan pengenalan dengan subjek penelitian, peneliti memiliki teman yang kenal dan rumahnya berada tidak jauh dari informan dan lokasi penelitian. Dengan cara melakukan perjanjian dan pertemuan dengan pihak orang tua anak jalanan calon informan bersama teman peneliti. Dalam pertemuan ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai penelitian, tetapi peneliti menjalin pembicaraan yang sifatnya "ngobrol santai" untuk memenuhi tugas kuliah dan untuk berbagi pengalaman yang terjadi dijalanan. Dengan penjelasan dari peneliti dibantu oleh teman, akhirnya mereka mengetahui bahwa peneliti akan melakukan penelitian terhadapnya, dan menrima alasan peneliti. Pada proses selanjutnya yang peneliti lakukan adalah proses hubungan lebih lanjut dengan informan setelah tahapan awal. Pada proses ini peneliti mencoba untuk mendatangi informan dengan membawa makanan untuk sekedar dinikmati bersama-sama, disini peneliti mencoba membaur dengan informan di sisipi canda dan tawa, sehingga terjalin perkenalan yang cukup akrab dari sebelumnya. Setelah itu tejalin akhirnya sedikit demi sedikti infomran mulai terbuka,

sehingga sedikit memudahkan peneliti untuk membuat janji atau sekedar pertemuan dengan informan.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dalam Sugiyono yang berjudulu memahami penelitian kualitatif adalah:

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain." (Sugiyono, 2012 : 88).

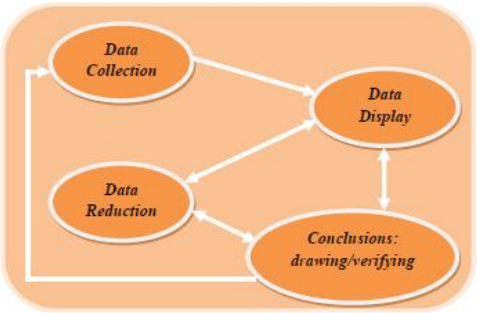
Analisis data dalam penelitia kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

> Miles adn Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verificcatin. (Sugiyono, 2012:91).

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiyono, 2012:92)

Selanjutnya setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selanjutnya yang peneliti tempuh akan dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Reduksi Data *(Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data *(Data collection):* Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display):* Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/verification):* Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Lalu melakukan evaluasi seperti melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang tua Anak Jalanan di Kota Bandung.

3.2.5 Ujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Nantinya pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang dilakukan tidak

terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Februari – Juli 2014. Dengan *time schedule* waktu penelitian.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2014